

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (2022)*, *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *CoronaVirus* yang baru ditemukan. Virus corona pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 dan dideklarasikan menjadi sebuah pandemi pada tanggal 9 Maret 2021.

Berdasarkan data *Coronavirus Resource Center John Hopkins University & Medicine (John Hopkins University, 2021)*, per 17 Desember 2021 total kasus corona di Indonesia telah menyentuh angka sekitar 4.260.000 kasus, dengan total kematian sekitar 144.000 jiwa. Dengan peningkatan kasus Covid-19 yang pesat, pemerintah berusaha menerapkan suatu program pembatasan sosial dengan mengeluarkan PP No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar¹ dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

¹ Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bertujuan untuk mengurangi persebaran virus corona di kalangan masyarakat selama pandemi Covid-19.

Disisi lain, pemberlakuan PSBB ini justru berdampak negatif bagi berbagai kalangan, seperti auditor, UMKM, pengusaha, dan sebagainya. Dalam PP No 21 (2020, ps. 4) dijelaskan bahwa PSBB paling sedikit meliputi:

- a. peliburan sekolah dan tempat kerja,
- b. pembatasan kegiatan keagamaan dan/atau kegiatan di tempat umum.

Setelah diterapkan program tersebut, penyebaran virus corona tetap meningkat setiap harinya sehingga aktivitas diluar rumah sangat dibatasi, bahkan banyak perusahaan yang melakukan pemblokiran total dan mulai menerapkan *work from home* (bekerja dari rumah). Hal ini tentu saja menjadi suatu permasalahan bagi para karyawan agar dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi. Seperti para karyawan yang bekerja di bagian keuangan khususnya auditor harus segera menyesuaikan program audit yang tepat dalam kondisi ini.

Menurut Arens *et al.* (2012), auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tugas auditor adalah menyediakan jasa berupa auditing dengan tujuan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan agar bebas dari kesalahan uji.

Bukti audit merupakan komponen terpenting dalam pemeriksaan laporan keuangan, karena setiap informasi yang ada digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit tersebut telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan atau tidak. Menurut SA 500 (2013), untuk

memperoleh sejumlah bukti audit yang cukup kuat dan berkualitas, maka auditor perlu memperhatikan:

- a. prosedur audit yang digunakan,
- b. besarnya sampel,
- c. pos/unsur yang dipilih dari populasi,
- d. waktu pelaksanaan prosedur.

Standar Audit mengharuskan auditor mengumpulkan bukti audit yang memadai sebagai basis dalam penerbitan opini. Namun pada praktiknya, terdapat *trade-off*² antara bukti audit dengan biaya. Semakin banyak bukti yang dikumpulkan, biaya pelaksanaan audit semakin meningkat. Maka dari itu, auditor perlu mengetahui kriteria bukti yang layak dijadikan sebagai basis, yaitu *appropriateness* dan *sufficiency*.

Dengan kondisi seperti saat ini, auditor akan sangat kesulitan dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan berkualitas karena banyaknya keterbatasan seperti ketatnya protokol kesehatan, ketersediaan personel auditor ataupun *auditee*, sulitnya akses data dan dokumen penunjang, tidak dapat melakukan pemeriksaan fisik, termasuk keterbatasan penggunaan teknologi dan informasi. Apabila auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan kuat, akibat perubahan prosedur audit yang dilakukan selama masa pandemi, auditor perlu mengungkapkan opini modifikasian atas laporan keuangan (SA 700, 2021, para. 9).

² Situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan/ kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda sebagai pilihan yang diambil.

Prosedur pengumpulan bukti audit berupa pemeriksaan fisik khususnya akun persediaan merupakan salah satu prosedur audit yang perlu diperhatikan karena persediaan dapat menjadi sumber daya utama perusahaan dalam melakukan kecurangan. Sehingga akan rentan terjadi kesalahan saji material.

Selain itu, dampak pandemi Covid-19 atas perekonomian global juga menyebabkan banyaknya perusahaan yang berusaha melakukan segala strategi agar keberlangsungan usaha tetap terwujud. Sehingga hal ini dapat memicu perusahaan untuk memanipulasi bukti audit agar opini yang diberikan auditor tetap baik. Apabila hal tersebut terjadi, maka seluruh kreditor dan investor akan dirugikan. Oleh karena itu, auditor perlu merancang ulang prosedur audit yang tepat berdasarkan SA 501 dan *Technical Newsflash* IAPI Oktober 2020 khususnya selama proses pengumpulan bukti audit, karena kualitas bukti audit sangat penting dalam penentuan opini auditor atas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis telah mengevaluasi kualitas dan proses pengumpulan bukti audit pada masa pandemi Covid-19. Sehingga judul karya tulis tugas akhir yang dibuat penulis adalah “Evaluasi Kualitas dan Proses Pengumpulan Bukti Audit pada Akun Persediaan PT X Tahun 2021 oleh KAP XYZ pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan di masa pandemi Covid-19 saat ini, auditor menghadapi berbagai tantangan yang baru ditemukan. Sehingga penulis menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan audit atas akun persediaan PT X tahun 2021 oleh KAP XYZ?
- b. Bagaimana prosedur pengumpulan bukti audit persediaan yang digunakan oleh auditor KAP XYZ untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam audit laporan keuangan PT X tahun 2021 di masa pandemi Covid-19?
- c. Bagaimanakah pemenuhan Standar Audit 500 dan 501 atas bukti audit yang diperoleh auditor KAP XYZ dalam melakukan audit laporan keuangan PT X tahun 2021 di masa pandemi Covid-19?
- d. Bagaimana perubahan prosedur pengumpulan bukti audit persediaan PT X oleh KAP XYZ di tahun 2021 dapat mempengaruhi kualitas opini audit jika dibandingkan dengan tahun sebelum adanya pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi auditor dalam menjalankan proses audit. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa tujuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, antara lain:

- a. untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan audit atas akun persediaan PT X tahun 2021 oleh KAP XYZ;
- b. untuk mengetahui prosedur pengumpulan bukti audit persediaan yang digunakan oleh auditor KAP XYZ dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam audit laporan keuangan PT X tahun 2021 di masa pandemi Covid-19;

- c. untuk mengevaluasi pemenuhan Standar Audit 500 dan 501 atas bukti audit yang diperoleh auditor KAP XYZ dalam melakukan audit laporan keuangan PT X tahun 2021 di masa pandemi Covid-19;
- d. untuk mengetahui pengaruh perubahan prosedur pengumpulan bukti audit persediaan PT X oleh KAP XYZ di tahun 2021 terhadap kualitas opini audit jika dibandingkan dengan tahun sebelum adanya pandemi Covid-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam audit laporan keuangan, pokok materi yang dibahas sangatlah luas. Oleh karena itu, penulis membatasi penulisan karya tulis tugas akhir hanya dalam ruang lingkup proses pengumpulan bukti audit atas akun persediaan PT X tahun 2021 untuk memperoleh bukti yang cukup dan berkualitas. Pembatasan dilakukan dengan tujuan agar pembahasan dapat lebih terarah dan jelas.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, berikut penulis sampaikan manfaat yang akan diterima oleh berbagai pihak.

- a. Manfaat akademis
 - 1. Bagi KAP/praktisi audit: penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan referensi mengenai praktik audit di masa pandemi Covid-19 dan perubahan prosedur audit dari tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 dalam rangka mengembangkan teknik audit.
 - 2. Bagi masyarakat: penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait dampak pandemi

Covid-19 dalam bidang audit, khususnya prosedur proses pengumpulan bukti audit.

3. Bagi peneliti selanjutnya: penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis: penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis dalam mengimplementasikan pemahaman tentang proses pengumpulan bukti audit yang telah didapatkan dalam perkuliahan.
2. Bagi perusahaan: penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengenai permasalahan yang dihadapi auditor dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan di masa pandemi bagi manajemen.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai karya tulis tugas akhir yang akan dibuat. Secara umum, penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang membahas mengenai alasan pemilihan topik bahasan dan informasi secara umum terkait hal yang akan dibahas. Rumusan masalah berisi suatu pokok permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penulisan berisi mengenai harapan penulis agar pokok permasalahan yang akan dibahas dapat terjawab melalui penulisan karya tulis ilmiah ini sehingga penulisan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Ruang lingkup penulisan berisi mengenai batasan pokok

pembahasan agar lebih terarah dan jelas. Metodologi penelitian menjelaskan bahwa penulisan karya tulis ini disusun melalui proses pengumpulan dan pengolahan data secara ilmiah. Sistematika penulisan berisi mengenai ringkasan setiap bab yang akan dibahas.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai pedoman bagi penulis dalam melakukan evaluasi atas kualitas dan proses pengumpulan bukti audit di masa pandemi Covid-19. Penulis juga memaparkan teori-teori yang melandasi topik pembahasan karya tulis ini. Pedoman dan teori yang dipaparkan penulis mencakup pemahaman audit atas akun persediaan, tujuan audit atas akun persediaan, program audit atas akun persediaan di masa pandemi, pengujian asersi manajemen atas akun persediaan, kualitas bukti audit atas akun persediaan, dan pembahasan standar audit 500 dan 501.

Bab III Metode dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis memaparkan metode yang digunakan dalam memperoleh dan mengolah data penelitian. Selain itu, bab ini berisi hasil pembahasan atas evaluasi kualitas dan proses pengumpulan bukti audit atas akun persediaan PT X tahun 2021 oleh KAP XYZ di masa pandemi Covid-19. Hasil pembahasan merupakan jawaban setiap rumusan masalah yang ada dalam karya tulis ini dengan berpedoman pada standar audit dan teori yang telah dibahas pada bab landasan teori. Selain itu, Penulis memaparkan gambaran umum dari objek penelitian, baik klien ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan proses audit.

Bab IV Simpulan

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya yang menjadi ringkasan jawaban atas setiap rumusan masalah karya tulis ini. Selain itu, simpulan juga berisi saran penulis atas proses pengumpulan bukti audit persediaan KAP XYZ.